



Peran Teknologi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Internet untuk Siswa Sekolah Dasar

Amalina Mutiara Anindyta^{a,b,c,d,e}, Retno Isnawati^{a,b,c,d,e}, Putri Zudhah Ferryka^{a,b,c,d,e}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma, Jl. KI Hajar Dewantara, Klaten, Jawa Tengah, 57438, Indonesia

e-mail: amalina.mutiara@gmail.com, retnoisna232@gmail.com, zudhah_putri@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Submit :24/Mei/2023
Review :01/Juli/2023
Naskah Diterima :10/Juli/2023
Naskah Publikasi :12/Juli/2023

Kata Kunci:
Peran Teknologi,
Pembelajaran
Bahasa Inggris,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan media belajar film. Film sebagai media belajar sangat disukai oleh peserta didik sehingga memudahkan peserta didik berinteraksi. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan. Proses pengumpulan data adalah observasi, catatan harian, dokumentasi dan tes. Proses validasi data penelitian dilakukan selama proses kegiatan tindakan dan hasil yang diperoleh serta melibatkan kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan media belajar film memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena penerapan media belajar film menjadi sangat menyenangkan. Nilai rata-rata dari siklus pertama ke siklus kedua sampai siklus ketiga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata siklus 1 adalah 62,2. Nilai rata-rata siklus 2 adalah 71,2. Nilai rata-rata siklus 3 adalah 80,5.

How to Cite: Anindyta, A. M., Isnawati, R., Ferryka, P. Z. (2023). Peran Teknologi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Internet untuk Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal of Bhayangkara*, 3(1), 85-92. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v3i1.2354>

Author's Contribution: a) Desain Penelitian; b) Pengumpulan Data; c) Analisis Statistik; d) Penyusunan Naskah; e) Pengumpulan Dana

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris khususnya bagi peserta didik masih terdapat yang menganggap sulit (Laili, 2020). Seperti bagi peserta didik notabene nya belajar bahasa Inggris sebagai pembelajaran pendukung mata pelajaran yang ditetapkan pada konsep

pembelajaran untuk tujuan khusus, mereka masih sulit ketika diminta berbicara atau menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris memang tidak digunakan sebagai bahasa sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Kusumaningtyas et al., 2022) kemampuan untuk berbicara bahasa kedua atau bahasa asing merupakan tujuan yang kompleks. Yang harus dipahami adalah hakikat apa yang terlibat dalam proses tersebut. Untuk memulai hal tersebut, berbicara digunakan untuk banyak tujuan yang berbeda dan tiap tujuan melibatkan keterampilan yang berbeda. Pembelajaran berbicara membutuhkan keterampilan lainnya seperti menyimak atau mendengarkan (Massitoh, 2021). Karena informasi yang telah didengar menjadi pengetahuan yang bisa digunakan untuk memperkaya informasi yang disampaikan dalam bahasa lisan.

Pembelajaran berbicara bahasa kedua dapat diintegrasikan ke dalam berbagai jenis keterampilan bahasa (Handayani, 2020). Salah satu opsi yang paling umum adalah menggabungkan pengajaran berbicara dan mendengarkan, atau berbicara dan membaca, di mana peserta didik mendiskusikan materi konten mereka dalam kelompok besar atau kecil atau menyajikan laporan lisan (Pupuh, 2018). Mengajar berbicara juga dapat dimasukkan dengan menulis ketika tugas instruksional termasuk produksi lisan dan tulisan (Febiyanti et al., 2020). Berbicara bahasa kedua dapat dicampur dengan pelafalan, pragmatik,

dan belajar tentang budaya. Mengajarnya paling sering diintegrasikan dengan keterampilan bahasa yang terkait erat seperti mendengarkan, yang terjadi pada tahap awal: peserta didik mempraktikkan keterampilan reseptif sebelum beralih ke produksi bahasa lisan, yang dibangun di atas pemahaman mendengarkan (Dhomiri et al., 2020).

Masalah lain yang ditemukan adalah penerapan media belajar yang kurang maksimal. Selama ini media belajar yang digunakan belum mengarah pada keragaman media belajar yang disukai oleh peserta didik seperti film. Padahal banyak penelitian yang telah membuktikan. (Laili, 2020) ini menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan di Pusat Bahasa Universitas Pisa dalam kemitraan dengan Pusat Bahasa Universitas California di Berkeley untuk berkolaborasi dalam pengembangan Perpustakaan Klip Film Bahasa Asing (LFLFC), yang bertujuan untuk mempromosikan pembelajaran bahasa dan budaya melalui film. Pilihan potongan klip dari film dan serial TV sengaja dipilih karena berkaitan dengan genre yang berbeda dan ditandai dengan penggunaan bahasa Inggris dalam domain khusus (mis., Hukum, politik, ekonomi, pariwisata, dan kedokteran). Mereka digunakan untuk menunjukkan bagaimana

berbagai sumber daya semiotik bekerja bersama untuk membangun makna dalam ESP dan bagaimana mereka dapat menyediakan alat yang berguna untuk penelitian dan pengajaran dalam konteks ESP.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan (*action research*). Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan ini menggunakan konsep teori dari Kemmis dan McTaggart. Tahapan yang dilakukan adalah identifikasi masalah awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan hasil tindakan, dan refleksi tindakan. Ketika hasil refleksi tindakan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan ketetapan dalam penelitian maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, ada tiga siklus yang sudah dilaksanakan. Sampel penelitian adalah peserta didik tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Proses validitas data penelitian adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Untuk meningkatkan keabsahan data temuan, peneliti melibatkan kolaborator. Penelitian

tindakan ini dikatakan berhasil ketika nilai rata-rata mencapai 80 dan peserta didik sudah mendapatkan nilai paling kecil 70 sebanyak 90%.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Proses Pembelajaran

Berbicara Bahasa Inggris Melalui

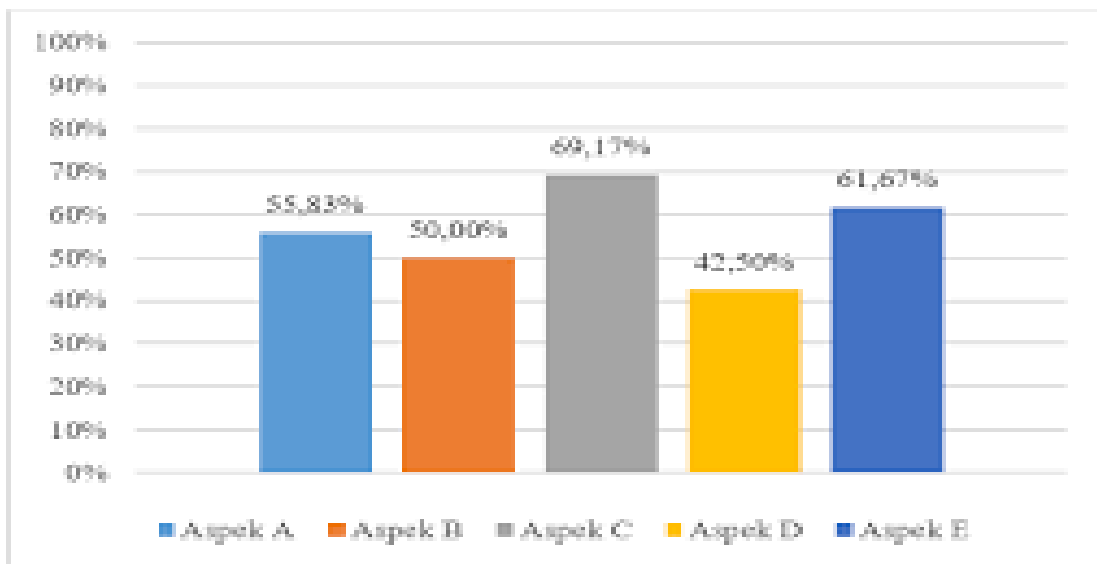
Media Belajar Film

Proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil kegiatan tindakan selama proses belajar mengajar di kelas. Proses tindakan terdiri atas tiga siklus. Analisis data proses pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan catatan harian peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan film pada tindakan siklus pertama sampai ketiga adalah;

- a. Guru menyediakan beberapa film dokumenter yang memiliki nilai karakter baik dan sesuai dengan pembelajaran yang dibahas.
- b. Guru memutar film sebanyak dua kali.
- c. Peserta didik diminta untuk diskusi dan atau membuat draf untuk menyampaikan isi film.
- d. Peserta didik maju satu per satu ataupun berkelompok untuk menyampaikan ataupun mempersentasikan isi film yang telah ditonton.

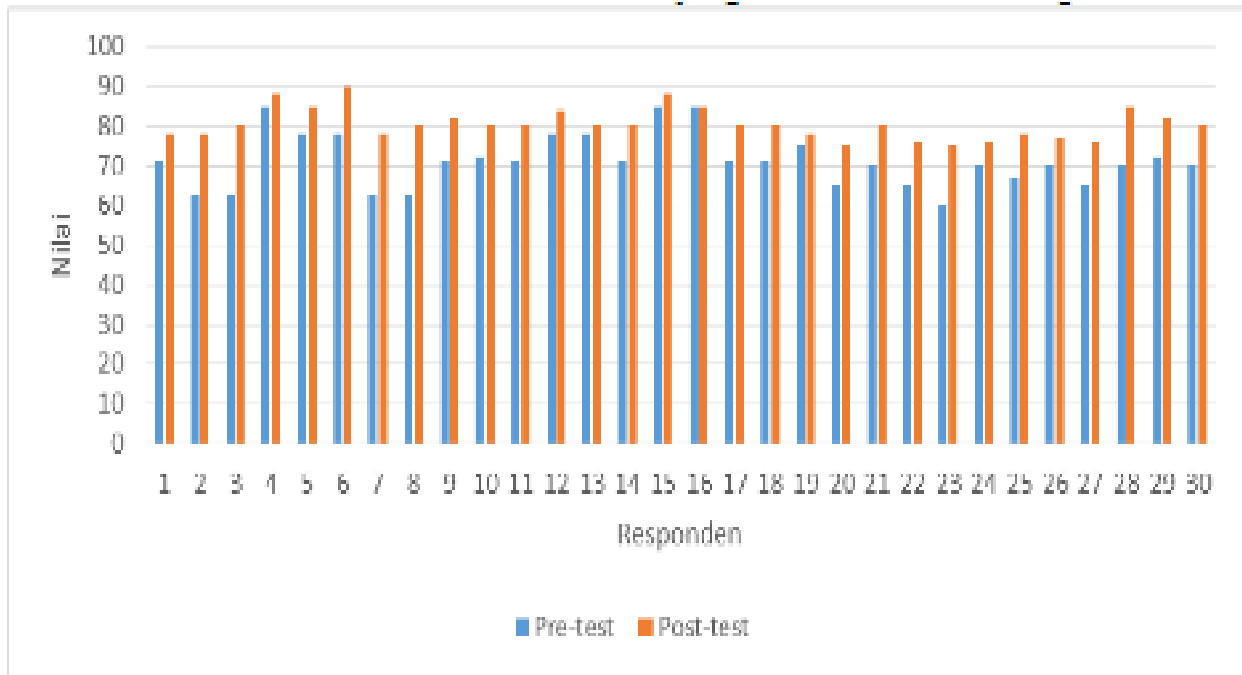
- e. Peserta didik lain memberikan *feedback* atau penilaian terhadap hasil presentasi rekannya.
- f. Guru juga melakukan kegiatan berdialog sebanyak dua atau tiga orang peserta didik untuk membahas tentang isi film.
- g. Guru memberikan nilai kepada peserta didik tentang hasil dialog ataupun presentasi

Implementasi film selama belajar di kelas menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar. Pada saat belajar berdialog ataupun presentasi, peserta didik sangat antusias dan memiliki keinginan belajar. Proses pembelajaran setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Berikut grafik hasil akhir persentase terhadap pengamatan aktivitas guru dari siklus pertama sampai ketiga.



Gambar 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Setiap Aspek Siklus I Pertemuan I

Gambar 1: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru



Gambar 2: Hasil Pretest dan Postest

Pembahasan

Keberhasilan implementasi film juga dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut hasil perbandingan tes yang diambil dari siklus ketiga. Grafik 4 menunjukkan hasil pretest yang merupakan hasil *posttest* pada siklus kedua. Nilai tertinggi pretest adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi *posttest* adalah 90 dan nilai terendah adalah 75. Perkembangan nilai yang telah dipaparkan pada grafik 4 sangat baik dan setiap peserta didik mengalami peningkatan nilai tes. Artinya dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris mengalami peningkatan yang cukup baik dan optimal. Peserta didik yang mendapatkan nilai sama dengan dan di

atas 80 sebesar 63,3%. Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 70 sampai 79 mendapatkan persentase sebesar 36,7%.

Di Eropa banyak program televisi dan film diimpor dari negara-negara berbahasa asing. Tiga pendekatan adaptasi utama untuk transfer bahasa menggunakan karya audio-visual hidup berdampingan di Eropa: *subtitle*, sulih suara *lip-sync* (atau hanya dubbing) dan *voice-over*. Praktik-praktik ini digunakan untuk menerjemahkan karya audio-visual asing ke dalam bahasa nasional. Pembelajaran bahasa melalui menonton program *subtitle* biasanya terjadi dalam konteks informal. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada minat yang meningkat di kalangan guru bahasa

asing untuk menggunakan kutipan dari program televisi seperti program berita (Vann, 1996), opera sabun (Grant, 1996) dan program musik (Mason, 1997) untuk tujuan pendidikan. Akan menarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik terbaik yang ada dalam penggunaan *subtitling* sebagai alat untuk mempromosikan penguasaan bahasa asing. Penting juga untuk mempromosikan kesadaran akan manfaat dari *subtitling* dibandingkan sulih suara, terkait dengan pembelajaran bahasa dan pengembangan keterampilan kognitif (Almeida & Costa, 2014).

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik sudah mengalami peningkatan yang cukup optimal. Selama proses pembelajaran yang dilakukan dari siklus pertama sampai siklus ketiga juga terlihat aktivitas yang terus meningkat. Selama menonton film peserta didik sangat termotivasi dan antusias dalam membuat dialog ataupun mempresentasikan isi film. Peserta didik juga mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Nilai rata-rata dari siklus pertama adalah 62.2. Nilai rata-rata siklus kedua sebesar adalah 71.2. Nilai rata-rata siklus ketiga adalah 80.5.

E. Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan berkahnya kami selaku penulis dapat menulis artikel ini. Terima Kasih kepada Orang Tua atas dukungan dan doa. Terima Kasih kepada ibu Putri Zudhah Ferryka selaku dosen pengampu. Terimakasih kepada Education Jurnal of Bhayangkara selaku jurnal yang menerbitkan.

F. Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- Dhomiri, R. Y. H., Laksmi, E. D., & Mukminatien, N. (2020). The Professional Competences of Native English Speaking Teacher as Viewed by Students. In *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14296>
- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 121.
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26620>
- Handayani, W. (2020). *Pengembangan*

- Multi-Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Sains pada Mahasiswa Calon Guru Fisika.*
- Kusumaningtyas, E. A., Asegaf, M. M., & Dikuraisyin, B. (2022). Human Capital Sebagai Strategi Pengembangan Sumber Daya Profesional Di Lembaga Zakat Nurul Hayat. In *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* (Vol. 2, Issue 2, Pp. 155–174). <https://doi.org/10.22515/finalmaza.wa.v2i2.4847>
- Laili, I. (2020). *Multilingual English Teachers' Subjectivities Of English Language Ideology In Senior High Schools.*
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272. <https://doi.org/10.30998/fjik.v4i3.1923.g1574>
- Pupuh, F. (2018). *Pendekatan Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran Bahasa.* 2(1), 12.
- Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.24114/jik.v14i1.6097>
- Widianingsih, B., & Listyaningrum, R. (2019). A Need Analysis Of English Learning For Designing English Curriculum And Worksheet (A Case Study For The Sixth Semester Of Electrical Engineering Students In The Academic Year Of 2015/2016 At State Polytechnic Of Cilacap). *Epigram*, 15(2), 135–144. <https://doi.org/10.32722/epi.v15i2.1247>
- Hanafiah, W. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui media film. *EPIGRAM (e-journal)*, 16(2), 149-158.
- Miftakh, F., & Wahyuna, Y. T. (2018). Pengajaran Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Antarbudaya Melalui Media Film. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (2015). Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam

Meningkatkan Keterampilan
Listening. In *Prosiding Seminar
Nasional & Internasional*.

Purnaningsih, P. (2017). Strategi
Pemanfaatan Media Audio Visual
untuk Peningkatan Hasil Belajar
Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika
Universitas Pamulang*, 2(1), 34-41.

Setyandari, A. (2015). Inovasi
Pemanfaatan Media Film Untuk
Peningkatan Kemampuan Listening
Dalam Pembelajaran Bahasa
Inggris. *Jurnal Magistra XXVII*,
(91), 45-52.